

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil penelitian di SDN Jalmak 1 Pamekasan yang berupa data-data hasil observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi awal ketika peneliti berada di SDN Jalmak 1 Pamekasan terdapat Ruang kelas yang memadai, sarana prasarana yang cukup lengkap serta suasana sekolah sangat bersih dan sejuk sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Keadaan ruang guru dan staff juga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung sistem operasional sekolah.¹ Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas 5 Bapak Moh. Supardi, S.Pd. beliau mengungkapkan keadaan siswa ketika berada dalam kegiatan belajar bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan potensi berpikirnya masih rendah. Karena banyak siswa yang masih bergantung pada materi yang tertulis dibuku ajar untuk menjawab soal atau pertanyaan kritis yang diberikan guru. Hal tersebut membuat siswa kurang mandiri dan tidak dapat menggunakan potensi kemampuan *critical thinking* nya dengan maksimal dalam proses belajar mengajar di kelas.² Dari kondisi tersebut, guru berupaya dan berharap agar permasalahan ini bisa diatasi. Dibawah ini keterangan singkat tentang profil SDN Jalmak 1 Pamekasan.

¹ Nabila Asriza Febrianti, Peneliti, *Observasi Langsung* (05 Januari 2022)

² Mohammad Supardi, Guru Kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (06 Oktober 2022)

1. Profil SD Negeri Jalmak 1 Pamekasan

Tabel 4.1

Profil SDN Jalmak 1 Pamekasan

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri Jalmak 1
2.	Jenjang Pendidikan	SD
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20526775
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat	Jalan Raya Jalmak No. 43
6.	Desa/Kelurahan	Jalmak
7.	Kecamatan	Pamekasan
8.	Kota/Kabupaten	Pamekasan
9.	Kode Pos	69351
10.	Nomor Telepon	81230045640
11.	Email	sdnjalmak1@gmail.com
12.	Jenjang Akreditasi	B
13.	Tahun Berdiri	1974
14.	Tahun Operasi	1974

2. Visi dan Misi SD Negeri Jalmak 1 Pamekasan

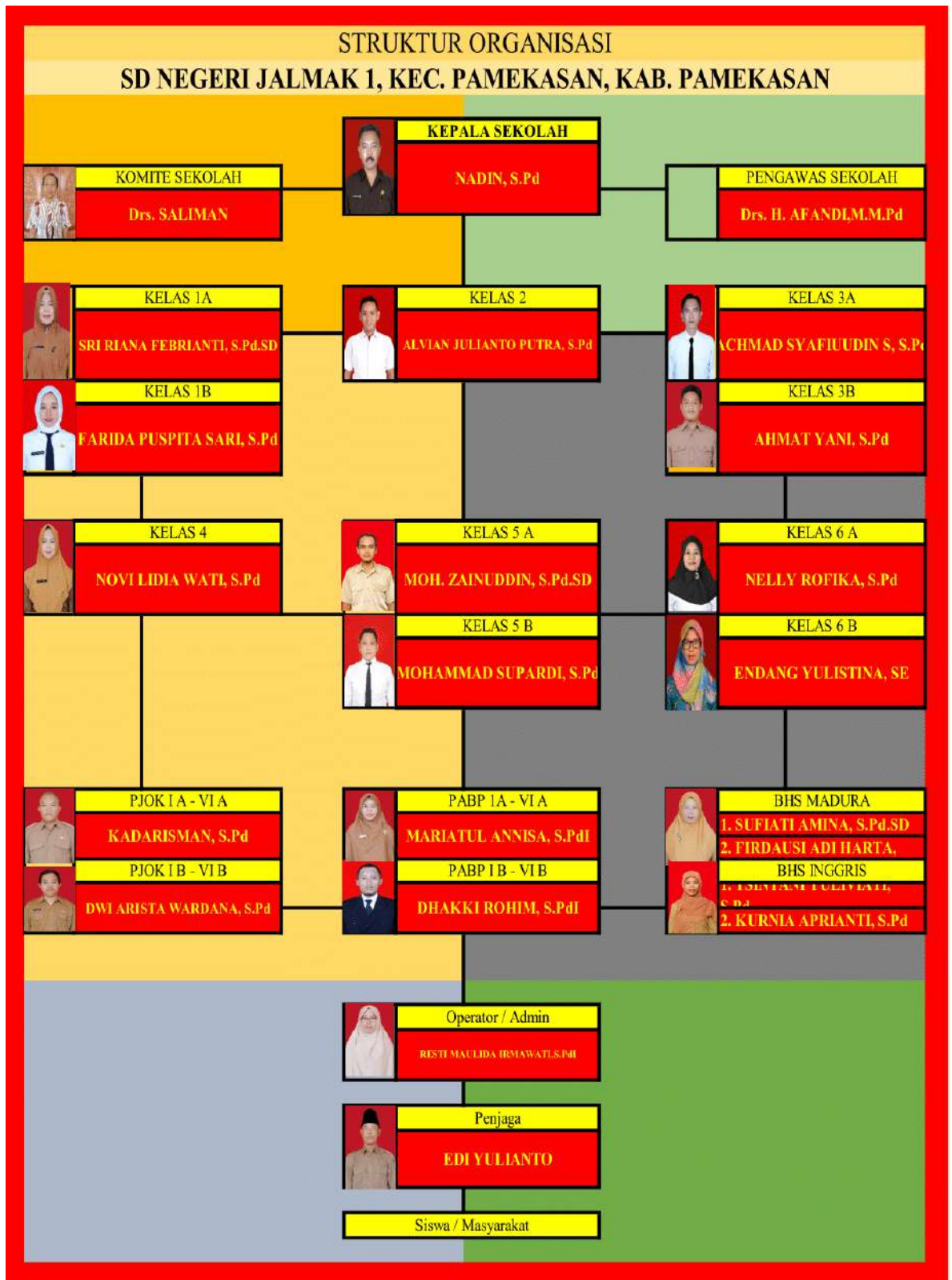
a. Visi

Menciptakan generasi yang berakhlak, berkarakter, berprestasi, literat, menguasai IPTEK dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa melalui pelaksanaan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan pesertadidik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan karakter.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran intrakurikuler dengan pembelajaran berbasis digital.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Menyelenggrakan kegiatan literasi.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan peduli lingkungan.

3. Struktur Organisasi SD Negeri Jalmak 1 Pamekasan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Jalmak 1 Pamekasan

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Data yang diperoleh pada masing-masing siklus disajikan sebagai berikut:

1. Hasil penerapan model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKn di SDN Jalmak 1 Pamekasan.

a. Pra Siklus

Tahap prasiklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan *critical thinking* siswa pada mata pelajaran PKn sebelum dilakukannya tahap tindakan menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing*. Data yang akan didapat dari tahap prasiklus ini adalah data observasi dan hasil tes.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran hari Rabu tanggal 05 Januari 2023 menunjukkan bahwa kemampuan *critical thinking* siswa kelas 5B masih tergolong rendah. Hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih belum aktif mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kurang melibatkan keikutsertaan siswa dalam pembahasan topik yang dibahas mengakibatkan suasana belajar yang pasif. Siswa juga masih ragu-ragu dan belum berani dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa hanya akan menjawab ketika

dibujuk oleh guru. Siswa masih kurang mampu dalam menganalisis pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk memperoleh jawaban secara mandiri. Hal ini menyebabkan siswa menjawab pertanyaan dengan membaca kembali apa yang tertulis dibuku paket dan menggunakan sebagian kecil saja dari potensi kemampuan berpikirnya.

Berikut data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan kegiatan prasiklus di SDN Jalmak 1 Pamekasan:

a) Observasi Aktivitas

Data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada kegiatan prasiklus disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Guru Prasiklus

No	Aktivitas yang diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.			✓			3
2.	Guru menyajikan materi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab.		✓				4

3.	Guru memberikan pertanyaan terkait materi kepada peserta didik.		✓				4
4.	Guru meminta siswa untuk membaca tentang konvensi hak-hak anak.		✓				4
5.	Guru memberikan tugas kepada siswa.			✓			3
6.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.				✓		2
7.	Guru melakukan refleksi.				✓		2
Jumlah		22					
Persentase		62,85%					
Kategori		Baik					

Tabel diatas menunjukkan aktivitas guru pada kegiatan prasiklus yang diolah menggunakan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 22. Persentase yang diperoleh masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 62,85% didapat dari perhitungan jumlah skor yang diperoleh yaitu 22 dibagi skor maksimal yaitu 35 kemudian dikalikan 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi yaitu 5 dikali banyaknya aktivitas yang diamati yaitu 7.

Selain aktivitas guru, dalam kegiatan prasiklus ini juga dilakukan pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan prasiklus dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

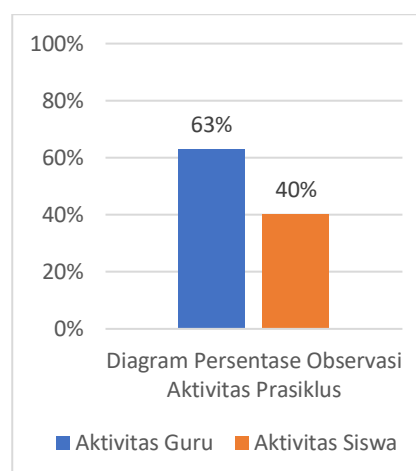
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Prasiklus

No	Aktivitas yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓			3
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi.			✓			3
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				✓		2
4.	Siswa membaca teks tentang konvensi hak-hak anak.				✓		2
5.	Siswa mengerjakan tugas.				✓		2
6.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.					✓	1
7.	Siswa melakukan refleksi.					✓	1
Jumlah		14					
Persentase		40%					
Kategori		Cukup Baik					

Tabel diatas menunjukkan data aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dalam kegiatan prasiklus yang kemudian diolah menggunakan referensi perhitungan yang sudah ditetapkan. Jumlah skor aktivitas siswa pada kegiatan prasiklus sebanyak 14 dengan persentase mencapai 40% masuk dalam kategori cukup baik. Persentase tersebut diperoleh dari perhitungan skor yang diperoleh yaitu 14 dibagi skor maksimal yaitu 35 kemudian dikali 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi yaitu 5 dikali banyaknya aktivitas yang diamati yaitu 7.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 diketahui hasil observasi aktivitas guru prasiklus mencapai 62,85% berada pada kategori baik dan hasil aktivitas siswa prasiklus mencapai 40% dan berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.2
Diagram Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Prasiklus



b) Observasi *Critical Thinking*

Selain observasi aktivitas, observasi juga dilakukan pada kemampuan *critical thinking* siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi kemampuan *critical thinking* yang diperoleh pada kegiatan prasiklus:

Tabel 4.4
Hasil Observasi *Critical Thinking* Prasiklus

No	Nama	Indikator <i>Critical Thinking</i>						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	KU	4	4	4	2	1	1	16	53,31	R
2.	MAS	3	2	4	1	1	1	12	40	SR
3.	MFZ	2	1	2	1	1	1	8	26,67	SR
4.	MRF	3	2	3	1	1	1	11	36,67	SR
5.	NAP	4	3	4	1	1	1	14	46,67	R
6.	NM	3	2	3	1	1	1	11	36,67	SR
7.	NN	4	3	2	1	1	1	12	40	SR
8.	RSP	3	2	2	1	1	1	10	33,33	SR
9.	RR	4	3	3	1	1	1	13	43,33	SR
10.	RWJ	3	2	2	1	1	1	10	33,33	SR
11.	SAAS	4	2	3	1	1	1	12	40	SR
12.	SZ	4	4	5	2	1	1	17	56,66	R
13.	TNAS	3	2	2	1	1	1	10	33,33	SR
14.	TPWW	4	3	3	1	1	1	13	43,33	SR
15.	WS	3	2	3	1	1	1	11	36,67	SR

16.	ZAAAA	3	4	4	2	1	1	15	50	R
Jumlah Klasikal								195		
Rata-rata								12,1875		
Persentase Klasikal								40,625%		
Kategori								Sangat Rendah		

Keterangan:

ST: Sangat Tinggi

R: Rendah

T: Tinggi

SR: Sangat Rendah

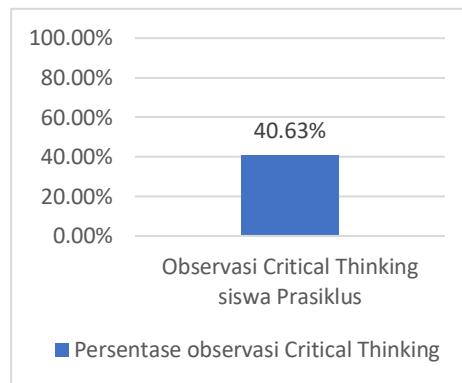
S: Sedang

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PKn yang kemudian dihitung berdasarkan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh perindikator yaitu 54 untuk indikator interpretasi, 41 untuk indikator analisis, 49 untuk indikator evaluasi, 19 untuk indikator inferensi, 16 untuk indikator eksplanasi dan 16 untuk indikator regulasi diri. Jumlah dari keseluruhan skor yang didapatkan sebanyak 195. Dari keseluruhan jumlah skor tersebut diperoleh rata-rata sebanyak 12,1875 yang didapat dari perhitungan jumlah skor perolehan siswa yaitu 195 dibagi banyaknya siswa yaitu 16 orang. Persentase klasikal observasi kemampuan *critical thinking* siswa dalam mata pelajaran PKn mencapai 40,625% dengan kategori sangat rendah diperoleh dari perhitungan jumlah skor yaitu 195 dibagi skor maksimal yaitu 480 kemudian dikalikan 100. Skor

maksimal diperoleh dari perhitungan skor maksimal individual yaitu 30 dikalikan banyaknya siswa yaitu 16 orang.

Hasil observasi *critical thinking* siswa dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.3
Diagram Observasi *Critical Thinking* Siswa Prasiklus



2) Hasil Tes

Pada akhir siklus, dilaksanakan tes tertulis kepada peserta didik. Hasil tes yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Tes Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	KU	76	T
2.	MAS	56	TT
3.	MFZ	28	TT
4.	MRF	56	TT
5.	NAP	40	TT
6.	NM	56	TT

7.	NN	76	T
8.	RSP	24	TT
9.	RR	52	TT
10.	RWJ	44	TT
11.	SAAS	52	TT
12.	SZ	80	T
13.	TNAS	64	TT
14.	TPWW	48	TT
15.	WS	52	TT
16.	ZAAAA	84	T
Jumlah		884	
Rata-rata		55,25	
Persentase		25%	
Ketuntasan Klasikal			

Keterangan:

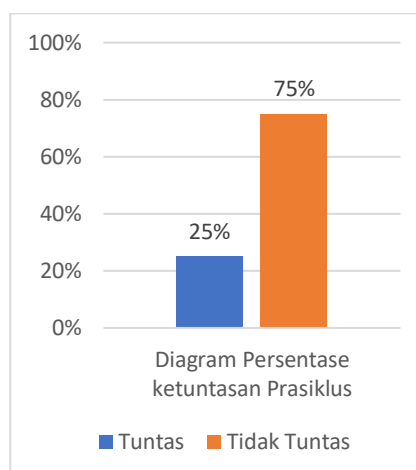
TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Tabel diatas menunjukkan nilai tes kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PKn yang kemudian dihitung berdasarkan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Jumlah keseluruhan nilai yang didapatkan sebanyak 884. Dari keseluruhan jumlah nilai tersebut diperoleh rata-rata sebanyak 55,25 yang didapat dari perhitungan jumlah nilai perolehan siswa yaitu 884 dibagi

banyaknya siswa yaitu 16 orang. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat diketahui banyaknya siswa yang tuntas yaitu 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang. Dari data ketuntasan siswa, maka dapat diperoleh data persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 25% diperoleh dari perhitungan banyaknya siswa yang tuntas yaitu 4 dibagi jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 kemudian dikalikan 100. Data persentase ketuntasan tes siswa tuangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.4
Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Prasiklus



b. Siklus 1

Kegiatan pembelajaran siklus 1 menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing* akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Perencanaan dilakukan sebelum melakukan tindakan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Berikut hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan siklus 1:

- a) Menentukan tanggal penelitian.

- b) Mennyusun RPP.
- c) Menyiapkan Bahan Ajar.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar tes, lembar observasi, pedoman observasi).

2) Tindakan Siklus 1

Penelitian dilaksanakan hari Kamis tanggal 09 Januari 2023 di SDN Jalmak 1 Pamekasan. Pembelajaran dilakukan selama 2×35 menit. Pembelajaran dibuka dengan do'a dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, guru memberikan penguatan pentingnya menanam sikap nasionalisme. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu untuk siswa memahami apa itu hak, kewajiban dan tanggung jawab, siswa bisa menganalisis hak, kewajiban dan tanggung jawab sehingga dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab. Guru menjelaskan bahwa dalam hak ada hak siswa dan hak anak kemudian guru menjelaskan apa itu hak siswa dan hak anak. Guru memberitahu siswa bahwa hak anak sudah disusun dalam konvensi hak-hak anak yang di sahkan oleh PBB dan ditandatangani oleh seluruh perwakilan setiap negara di dunia. Guru juga menjelaskan tentang hak pelajar sebagaimana sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Guru menjelaskan apa itu kewajiban seorang siswa dan warga negara. Guru memberitahu siswa bahwa

kewajiban harus dilakukan oleh seseorang di samping seseorang itu mendapatkan hak nya. Ketika seorang siswa mendapat haknya untuk memperoleh pendidikan maka siswa tersebut juga berkewajiban untuk tidak merusak sarana prasarana pendidikan yang sudah diberikan. Seorang siswa juga berkewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah dimana peraturan tersebut juga sudah sesuai dengan nilai Pancasila. Guru juga menjelaskan tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara kita memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Guru juga memberi contoh berupa situasi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab seorang siswa berupa situasi siswa yang sedang melaksanakan piket. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait situasi yang diberikan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang situasi yang disediakan. setelah itu guru membagi kelompok dengan 4 orang anggota disetiap kelompok. Guru memberikan situasi berbeda pada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang diberikan. Guru memberikan pendampingan kepada kelompok yang kesulitan. Selanjutnya soal yang sudah di ajukan dijawab oleh kelompok lain dan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dari apa yang dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah dibahas tadi.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang siswa dapatkan dari awal pembelajaran hingga akhir kemudian pembelajaran ditutup dengan doa.

3) Observasi Siklus 1

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap Tindakan yaitu selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan melalui kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Tahap ini dilaksanakan untuk mendapatkan data aktifitas guru dan siswa serta kemampuan *critical thinking* peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Berikut data hasil observasi yang didapatkan saat penerapan tindakan siklus 1.

a) Observasi Aktivitas

Data hasil observasi guru dalam pembelajaran menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing* dalam mata pelajaran PKn disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aktivitas yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.			✓			3
2.	Guru menjelaskan materi.		✓				4

3.	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi kepada peserta didik.			✓			3
4.	Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.			✓			3
5.	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk membuat soal kemudian soal-soal tersebut dikerjakan oleh kelompok lain.		✓				4
6.	Guru memberikan pendampingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.				✓		2
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya.			✓			3
8.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.			✓			3
9.	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok yang		✓				4

	menyelesaikan tugasnya dengan baik.						
10.	Guru melakukan refleksi bersama siswa.			✓			3
Jumlah		32					
Persentase		64%					
Kategori		Baik					

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran PKn dalam kegiatan siklus 1. Jumlah skor yang diperoleh dari hasil observasi yaitu sebanyak 32 dengan hasil persentase mencapai 64% berada dalam kategori baik yang diperoleh dari perhitungan banyaknya skor yang didapat 32 dibagi skor maksimal 50 kemudian dikali 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi yaitu 5 dikali banyaknya aktivitas yang diamati yaitu 10.

Selain aktivitas guru, dalam kegiatan siklus 1 ini juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan siklus 1 dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

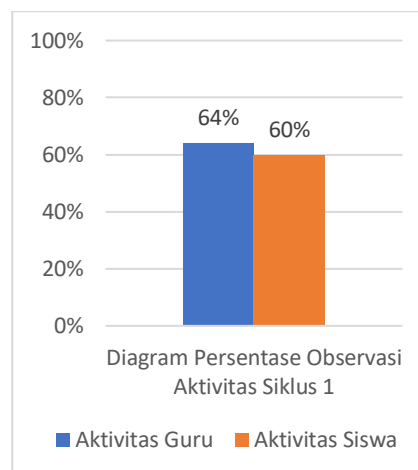
No	Aktivitas yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi.	✓					5
2.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi.		✓				4
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.			✓			3
4.	Siswa membuat soal sesuai informasi atau situasi yang diberikan oleh guru kemudian soal-soal tersebut dikerjakan oleh kelompok lain.				✓		2
5.	Siswa membacakan hasil diskusinya.			✓			3
6.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.				✓		2
7.	Siswa melakukan refleksi bersama guru.				✓		2
Jumlah		21					

Persentase	60%
Kategori	Baik

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan rancangan model pembelajaran *problem posing*. Jumlah skor yang didapat yaitu 21 dengan hasil persentase mencapai 60% dalam kategori cukup baik yang diperoleh dari perhitungan banyaknya skor yang didapat yaitu 21 dibagi skor maksimal yaitu 35 dikali 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi yaitu 5 dikali banyaknya aktivitas yang amati yaitu 7.

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 diketahui hasil observasi aktivitas guru siklus 1 mencapai 64% berada pada kategori baik dan hasil aktivitas siswa siklus 1 mencapai 60% dalam kategori baik. Hasil tersebut dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.5
Diagram Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa
Siklus 1



b) Observasi *Critical Thinking*

Selain observasi aktivitas, observasi juga dilakukan pada kemampuan *critical thinking* siswa saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi kemampuan *critical thinking* yang diperoleh pada kegiatan siklus 1:

Tabel 4.8
Hasil Observasi *Critical Thinking* Siklus 1

No	Nama	Indikator <i>Critical Thinking</i>						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	KU	5	4	4	2	3	3	21	70	S
2.	MAS	4	3	4	3	1	2	17	56,67	R
3.	MFZ	4	3	4	1	2	2	16	53,33	R
4.	MRF	4	3	4	3	1	2	17	56,67	R
5.	NAP	5	4	4	3	2	3	21	70	S
6.	NM	4	3	5	2	1	2	17	56,67	R
7.	NN	5	3	4	2	1	2	17	56,67	R
8.	RSP	4	3	3	3	1	2	16	53,33	R
9.	RR	5	3	4	3	1	2	18	60	R
10.	RWJ	5	2	4	3	3	2	19	63,33	S
11.	SAAS	4	2	4	3	3	1	17	56,67	R
12.	SZ	5	4	5	3	4	2	23	76,67	T
13.	TNAS	5	3	4	3	3	3	21	70	S
14.	TPWW	5	3	4	3	2	3	20	66,67	S
15.	WS	4	3	5	3	2	3	20	66,67	S

16.	ZAAAA	5	5	5	3	3	3	24	80	T
Jumlah Klasikal								304		
Rata-rata								19		
Persentase Klasikal								63,33%		
Kategori								Sedang		

Keterangan:

ST: Sangat Tinggi

R: Rendah

T: Tinggi

SR: Sangat Rendah

S: Sedang

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi kemampuan *critical thinking* siswa yang dilakukan pada kegiatan siklus 1. Skor yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 304. Dari keseluruhan jumlah skor tersebut diperoleh rata-rata sebanyak 19 yang didapat dari perhitungan jumlah skor perolehan siswa yaitu 304 dibagi banyaknya siswa yaitu 16 orang. Dari hasil rerata yang diperoleh dapat diketahui peningkatan observasi *critical thinking* siswa dari prasiklus dan siklus 1. Berikut tabel perbandingan peningkatan observasi *critical thinking* prasiklus dan siklus 1:

Tabel 4.9
Perbandingan Peningkatan Observasi *Critical Thinking*
Prasiklus dan Siklus 1

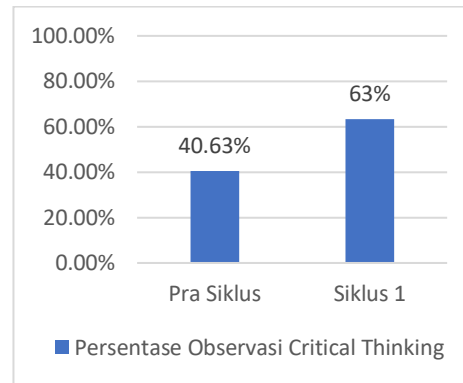
Prasiklus		Siklus 1	
\bar{x}	%	\bar{x}	%
12,1875	40,625%	19	63,33%

Jumlah skor yang diperoleh masing-masing indikator yaitu 73 untuk indikator interpretasi, 51 untuk indikator analisis, 67 untuk indikator evaluasi, 43 untuk indikator inferensi, 33 untuk indikator eksplanasi dan 37 untuk indikator regulasi diri. diketahui indikator yang mengalami peningkatan paling maksimal yaitu indikator inferensi yang mana pada prasiklus memperoleh skor 19 dan pada siklus 1 meningkat menjadi 43 dengan selisih jumlah skor mencapai 24.

Dapat diketahui persentase klasikal observasi kemampuan *critical thinking* siswa mencapai 63,33% dan berada pada kategori sedang diperoleh dari perhitungan jumlah skor yaitu 304 dibagi skor maksimal yaitu 480 kemudian dikalikan 100.

Hasil observasi *critical thinking* siswa dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.6
Diagram Observasi *Critical Thinking* Siswa Prasiklus dan Siklus 1



c) Hasil Tes Siklus 1

Pada akhir kegiatan siklus 1 dilakukan tes tertulis kepada peserta didik. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Tes Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	KU	76	T
2.	MAS	76	T
3.	MFS	60	TT
4.	MRF	52	TT
5.	NAP	40	TT
6.	NM	56	TT
7.	NN	76	T
8.	RSP	28	TT
9.	RR	76	T
10.	RWJ	76	T

11.	SAAS	52	TT
12.	SZ	88	T
13.	TNAS	76	T
14.	TPWW	52	TT
15.	WS	80	T
16.	ZAAAA	88	T
Jumlah		1.052	
Rata-rata		65,75	
Persentase		56,25%	
Ketuntasan			

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

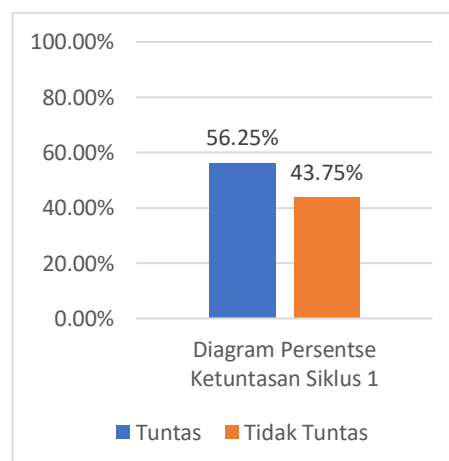
T = Tuntas

Tabel diatas menunjukkan nilai tes kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PKn yang kemudian dihitung berdasarkan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Jumlah keseluruhan nilai yang didapatkan sebanyak 1.052. Dari keseluruhan jumlah nilai tersebut diperoleh rata-rata sebanyak 65,75 yang didapat dari perhitungan jumlah nilai perolehan siswa yaitu 1.052 dibagi banyaknya siswa yaitu 16 orang. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat diketahui banyaknya siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak

7 orang. Dari data ketuntasan siswa maka dapat diperoleh data persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 56,25% diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 dibagi jumlah keseluruhan siswa yaitu 16 kemudian dikalikan 100. Nilai tertinggi dalam siklus ini yaitu 88 dan nilai terendah dari siklus ini yaitu 28. Persentase ketuntasan tes siswa dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.7

Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Siklus 1



4) Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir kegiatan pada siklus 1 bersama guru. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus sebelumnya. Kegiatan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat membantu kemampuan berpikirnya menjadi lebih baik. Berikut hasil refleksi yang didapatkan setelah tindakan pada siklus 1.

- a) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab soal dari kelompok lain.
- b) Beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan membuat soal.
- c) Beberapa siswa malu-malu dalam menyampaikan pendapat.

Dari penyajian data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus 1 masih belum memenuhi harapan dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun tindak lanjut yang harus dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yaitu:

- a) Guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab atau menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- b) Siswa harus lebih aktif dalam proses diskusi dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.
- c) Siswa harus lebih percaya diri dalam memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

c. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran siklus 2 dengan rancangan model pembelajaran *problem posing* dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan siklus 2

Perencanaan dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan siklus 2. Data-data yang didapatkan pada siklus 1 dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan pada siklus 2. Kegiatan

yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tanggal penelitian.
- b) Menyusun RPP.
- c) Menyiapkan Bahan Ajar.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar tes, lembar observasi, pedoman observasi dan pedoman wawancara).

2) Tindakan siklus 2

Penelitian dilaksanakan hari Kamis tanggal 12 Januari 2023. Pembelajaran dilakukan selama 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan do'a dan menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengkomunikasikan kehadiran siswa, guru memberikan penguatan pentingnya menanam sikap nasionalisme. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu untuk siswa memahami apa itu hak, kewajiban dan tanggung jawab, siswa bisa menganalisis hak, kewajiban dan tanggung jawab sehingga dapat bermanfaat untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Dikegiatan inti, guru menyajikan materi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab. Guru menjelaskan bahwa dalam hak ada hak siswa dan hak anak kemudian guru menjelaskan apa itu hak siswa dan hak anak. Guru memberitahu siswa bahwa hak anak sudah disusun dalam konvensi hak-hak anak yang disahkan oleh PBB dan ditandatangani oleh seluruh perwakilan setiap negara di dunia. Guru

juga menjelaskan tentang hak pelajar sebagaimana sudah diatur dalam peraturan pemerintah. Guru menjelaskan apa itu kewajiban seorang siswa dan warga negara. Guru memberitahu siswa bahwa kewajiban harus dilakukan oleh seseorang disamping seseorang itu mendapatkan hak nya. Ketika seorang siswa mendapat haknya untuk memperoleh pendidikan maka siswa tersebut juga berkewajiban untuk tidak merusak sarana prasarana pendidikan yang sudah diberikan. Seorang siswa juga berkewajiban untuk mematuhi peraturan sekolah dimana peraturan tersebut juga sudah sejalan dengan nilai Pancasila. Guru juga menjelaskan tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara kita bertanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Guru memberikan contoh-contoh hak, kewajiban dan tanggung jawab di kehidupan masyarakat khususnya hak, kewajiban dan tanggung jawab seorang anak, pelajar dan warga negara. Selain itu guru juga memberi contoh berupa situasi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab seorang siswa berupa situasi seorang kakak beradik sedang mengerjakan pekerjaan rumah yaitu merapikan baju. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait situasi yang diberikan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang situasi yang disediakan. setelah itu guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang. Guru memberikan situasi berbeda pada masing-masing kelompok. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai situasi yang diberikan. Guru meminta siswa untuk lebih aktif

dalam proses diskusi dengan kelompok. Guru memberikan pendampingan kepada siswa di tiap-tiap kelompok yang kesulitan. Selanjutnya soal yang sudah diajukan di bacakan di depan kelas dan pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok berikutnya. Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jika pada kelompok berikutnya tidak bisa menjawab maka kesempatan di berikan kepada kelompok yang lain untuk menjawab ataupun mengutarakan pendapatnya. Guru memberikan penguatan kepada siswa agar tidak ragu untuk menyampaikan jawaban dan tanggapannya. Kegiatan ini dilangsungkan secara bergantian sampai semua kelompok telah mengajukan pertanyaannya di depan kelas. Pada kegiatan berikutnya, Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah dibahas tadi.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi tentang apa yang siswa dapatkan dari awal pembelajaran hingga akhir. Kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a.

3) Observasi Siklus 2

Observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas dan kemampuan *critical thinking* siswa saat pembelajaran. Berdasarkan observasi siklus 2 didapatkan data sebagai berikut:

a) Observasi Aktivitas Siklus 2

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing* berlangsung. Berikut hasil data observasi aktivitas guru siklus 2:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aktivitas yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran hari ini.		✓				4
2.	Guru menjelaskan materi.	✓					5
3.	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi kepada peserta didik.		✓				4
4.	Guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.	✓					5
5.	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk membuat soal sesuai situasi yang diberikan.	✓					5

6.	Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.			✓			3
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan soal di depan kelas.		✓				4
8.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.		✓				4
9.	Guru memberi <i>reward</i> kepada kelompok yang menyelesaikan tugasnya dengan baik.		✓				4
10.	Guru melakukan refleksi bersama siswa.			✓			3
Jumlah		41					
Persentase		82%					
Kategori		Sangat Baik					

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus 2 kemudian diolah menggunakan referensi perhitungan yang sudah ditentukan. Skor yang di peroleh yaitu 41. Dapat diketahui persentase aktivitas guru

mencapai 82% dalam kategori sangat baik diperoleh dari perhitungan skor yang diperoleh yaitu 41 dibagi skor maksimal yaitu 50 kemudian dikalikan 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi yaitu 5 dikalikan banyaknya aktivitas yang diamati yaitu 10.

Selain aktivitas guru, dalam kegiatan siklus 2 ini juga mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

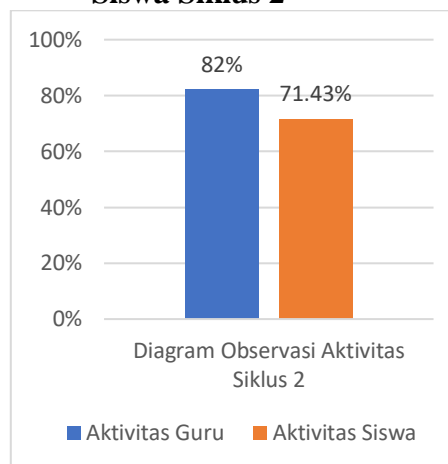
No	Aktivitas yang Diamati	Kriteria					Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan motivasi tujuan pembelajaran.		✓				4
2.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.	✓					5
3.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.			✓			3
4.	Siswa membuat soal sesuai situasi yang diberikan oleh guru.			✓			3

5.	Siswa menjawab soal yang diberikan oleh kelompok lain.			✓			3
6.	Siswa menyimpulkan pembelajaran.		✓				4
7.	Siswa melakukan refleksi bersama guru.			✓			3
Jumlah		25					
Persentase		71,43%					
Kategori		Baik					

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus 2. Skor yang diperoleh yaitu 25. Dapat diketahui persentase aktivitas siswa mencapai 71,43% dalam kategori baik didapat dari perhitungan jumlah skor yaitu 25 dibagi skor maksimal yaitu 35 kemudian dikalikan 100. Skor maksimal diperoleh dari perhitungan skala tertinggi dikali banyaknya aktivitas yang diamati yaitu 7.

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 diketahui hasil observasi aktivitas guru siklus 2 mencapai 82% dalam kategori sangat baik dan hasil aktivitas siswa siklus 2 mencapai 71,43% dalam kategori baik. Hasil tersebut dituangkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.8
Diagram Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2



2) Observasi *Critical Thinking* Siklus 2

Selain observasi aktivitas, observasi juga dilakukan pada kemampuan *critical thinking* siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut hasil observasi kemampuan *critical thinking* yang diperoleh pada kegiatan siklus 2:

Tabel 4.13

Hasil Observasi *Critical Thinking* Siklus 2

No	Nama	Indikator <i>Critical Thinking</i>						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1.	KU	5	5	5	3	4	3	25	83,33	ST
2.	MAS	5	3	4	3	2	2	19	63,33	S
3.	MFZ	5	3	4	2	2	2	18	60	R
4.	MRF	5	3	4	2	2	2	18	60	R
5.	NAP	5	4	5	3	3	3	23	76,66	T
6.	NM	5	4	5	3	2	3	22	73,33	T
7.	NN	5	4	4	3	2	2	20	66,66	S

8.	RSP	5	3	4	3	2	2	19	63,33	S
9.	RR	5	4	5	3	2	3	22	73,33	T
10.	RWJ	5	4	4	4	3	2	22	73,33	T
11.	SAAS	4	3	4	4	4	2	21	70	S
12.	SZ	5	5	5	4	4	3	26	86,66	ST
13.	TNAS	5	4	5	3	3	3	23	76,66	T
14.	TPWW	5	4	4	3	2	3	21	70	S
15.	WS	4	4	5	3	3	3	22	73,33	T
16.	ZAAAA	5	5	5	4	4	3	26	86,66	ST
Jumlah Klasikal								347		
Rata-rata								21,6875		
Persentase Klasikal								72,291%		
Kategori								Tinggi		

Keterangan:

ST: Sangat Tinggi

R: Rendah

T: Tinggi

SR: Sangat Rendah

S: Sedang

Tabel diatas menunjukkan hasil observasi kemampuan *critical thinking* siswa yang dilakukan pada siklus 2 yang kemudian diolah menggunakan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh siswa secara klasikal yaitu 347. Dengan rata-rata mencapai 21,6875 diperoleh dari perhitungan jumlah skor yaitu 347 dibagi banyaknya siswa keseluruhan yaitu

16 orang. Dari hasil rerata yang diperoleh dapat diketahui peningkatan observasi *critical thinking* siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel perbandingan peningkatan observasi *critical thinking* siklus 1 dan siklus 2:

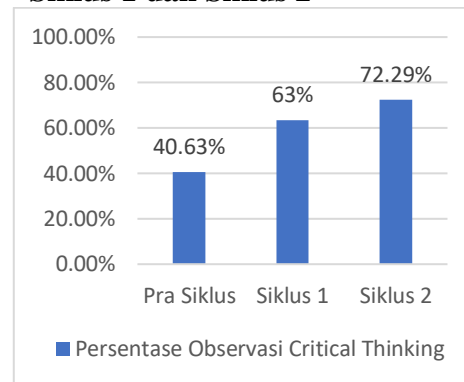
Tabel 4.14
Perbandingan Peningkatan Observasi *Critical Thinking*
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%
12,1875	40,625%	19	63,33%	21,6857	72,291%

Jumlah skor yang didapat untuk masing-masing indikator yaitu 78 untuk indikator interpretasi, 62 untuk indikator analisis, 72 untuk indikator evaluasi, 50 untuk indikator inferensi, 44 untuk indikator eksplanasi dan 41 untuk indikator regulasi diri. Diketahui indikator yang mengalami peningkatan paling maksimal pada siklus ini yaitu indikator analisis dan eksplanasi yang mana pada siklus 1 indikator analisis memperoleh skor 51 dan indikator eksplanasi memperoleh skor 33 mengalami peningkatan menjadi 62 untuk indikator analisis dan 44 untuk indikator eksplanasi dengan selisih jumlah skor sebanyak 11 pada masing-masing indikator. Dapat diketahui persentase klasikal mencapai 72,291% dan berada pada kategori tinggi diperoleh dari perhitungan jumlah skor yaitu 347 dibagi skor maksimal yaitu 480 kemudian dikalikan 100.

Hasil observasi *Critical Thinking* siswa dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.9
Diagram Observasi *Critical Thinking* Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2



3) Hasil Tes Siklus 2

Pada akhir kegiatan siklus 2 dilakukan tes tertulis kepada peserta didik. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Tes Siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	KU	80	T
2.	MAS	76	T
3.	MFZ	64	TT
4.	MRF	76	T
5.	NAP	76	T
6.	NM	80	T
7.	NN	80	T
8.	RSP	56	TT
9.	RR	84	T
10.	RWJ	84	T

11.	SAAS	56	TT
12.	SZ	92	T
13.	TNAS	80	T
14.	TPWW	76	T
15.	WS	80	T
16.	ZAAAA	92	T
Jumlah		1.232	
Rata-rata		77	
Persentase Ketuntasan		81,25%	

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

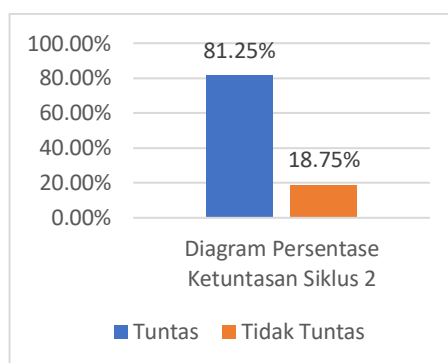
T = Tuntas

Tabel diatas menunjukkan nilai tes kemampuan *critical thinking* pada mata pelajaran PKn yang kemudian dihitung berdasarkan referensi perhitungan yang telah ditetapkan. Jumlah keseluruhan nilai yang didapatkan sebanyak 1.232. Dari keseluruhan jumlah nilai tersebut diperoleh rata-rata sebanyak 77 yang didapat dari perhitungan jumlah nilai perolehan siswa yaitu 1.232 dibagi banyaknya siswa yaitu 16 orang. Berdasarkan nilai- nilai tersebut, dapat diketahui banyaknya siswa yang tuntas yaitu 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

Dari data ketuntasan siswa maka dapat diperoleh data persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 81,25% didapat dari perhitungan jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah keseluruhan siswa kemudian dikalikan 100. Nilai tertinggi dalam siklus ini yaitu 92 dan nilai terendah dari siklus ini yaitu 56. Persentase ketuntasan tes siswa siklus 2 dituangkan dalam diagram berikut:

Gambar 4.10

Diagram Persentase Ketuntasan Siswa Siklus 2



4) Refleksi

Refleksi dilakukan diakhir kegiatan pada siklus 2 bersama guru. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus sebelumnya. Kegiatan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat membantu kemampuan berpikirnya menjadi lebih baik. Berikut hasil refleksi yang didapatkan setelah tindakan pada siklus 2.

- a) Siswa aktif mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran.

- b) Siswa mulai berani dalam menyampaikan pendapatnya.
- c) Guru cukup aktif dalam mengatur jalannya pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dengan baik.

Dari hasil refleksi pada siklus 2 dapat di simpulkan bahwa terjadi perbaikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus 2 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau diberhentikan.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Problem posing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *Critical thinking* siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKn di SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem posing* tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Seperti sarana dan prasarana yang mendukung, keterampilan dan kreativitas guru dalam mengajar, suasana hati peserta didik, lingkungan belajar serta kemampuan intelektual peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 5B yaitu Bapak Supardi, S.Pd. :

“Menurut saya model pembelajarannya cukup *simple* tapi bisa mendapatkan *output* yang bagus untuk peserta didik. Siswa juga

lebih aktif dan dapat membuat soal dengan mandiri sehingga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dengan menyampaikan apa saja yang ingin mereka tanyakan karena diberi kebebasan dalam membuat soal serta menyampaikan pendapatnya. Didukung juga dengan sarana prasarana yang tersedia kemudian keterampilan guru yang bagus dan kreativitas guru dalam mengajar. Meskipun ada hambatan-hambatan baik dari suasana hati peserta didik kemudian dari lingkungan belajar yang kurang kondusif juga kemampuan peserta didik yang juga berbeda sehingga guru harus benar-benar memperhatikan satu persatu anak. Terlepas dari hambatan tersebut model pembelajarannya sudah cocok digunakan dalam pembelajaran apalagi untuk mengatasi permasalahan berpikir kritis siswa”.³

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa siswa kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan. Berikut hasil wawancara bersama Ananda Nancy Audia Putri:

“Saya merasa senang dan tertantang menggunakan cara belajar yang seperti itu. saya juga bisa membuat soal sesuai dengan gambar yang ibu berikan. Saya merasa lebih mengerti, ketika belajar membuat saya ingin bertanya tentang situasi yang ada di gambar. Kadang keadaan kelas menjadi ramai karena anak - anak kelas lain yang sedang berkegiatan di luar kelas sehingga membuat beberapa teman saya kurang konsentrasi dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan ibu memberikan sarana berupa gambar tentang suatu kondisi saya dapat lebih mudah membuat soal dan menemukan jawaban dari masalah tersebut serta dapat menyampaikan pendapat dengan bebas sehingga ketika ibu menerangkan menjadi lebih mudah dipahami.”⁴

Pada kesempatan ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ananda Kamilia Ulfa. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan Ananda Kamilia Ulfa:

“Saya suka dengan dengan pembelajaran seperti ini Bu, karena lebih seru dan tidak harus selalu melihat di buku untuk menjawab. Saya juga merasa tertantang untuk membuat soal dan menjawab

³ Mohammad Supardi, Guru Kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2023)

⁴ Nancy Audia Putri, Siswa Kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2023)

sesuai pemikiran saya sendiri. Walau terkadang menjadi ramai karena aktifitas anak kelas lain yang di luar sehingga membuat saya dan teman-teman sedikit tidak fokus, tapi karena ibu menjelaskan pelajaran dengan baik dan tidak membosankan jadi kami bisa lebih mengerti serta ketika ibu memberikan kami gambar kami merasa tertarik dan tertantang untuk membuat pertanyaan dan menjawab sesuai pemikiran kami. saya setuju dan berharap agar bisa belajar dengan cara seperti ini lagi.”⁵

Selain mewawancarai Ananda Nancy Audia Putri dan Kamilia Ulfa, peneliti juga mewawancarai Ananda Syarifatus Zulaikho. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan Ananda Syarifatus Zulaikho:

“Saya senang dengan pembelajaran yang diajarkan sama ibu karena tidak membosankan dan lebih seru. Saya merasakan perubahan yang lebih baik karena saya jadi lebih banyak bertanya. Ketika ibu menjelaskan saya lebih mengerti karena ibu menjelaskan dengan baik dan saya juga merasa terbantu dengan gambar yang ibu berikan karena jadi lebih tertantang untuk bertanya. Namun, sedikit terganggu dengan aktifitas anak kelas lain yang berkegiatan di luar kelas sehingga saya menjadi kurang *mood*. Namun, saya setuju apabila pembelajaran seperti ini terus dilanjutkan Kedepannya.”⁶

⁵ Kamilia Ulfa, Siswa Kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2023)

⁶ Syarifatus Zulaikho, Siswa Kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Januari 2023)

C. Pembahasan

1. Hasil penerapan model pembelajaran *problem posing* dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKn di SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Berdasarkan dari hasil tes yang diperoleh peneliti pada kegiatan prasiklus, rata-rata yang didapat yaitu 55,25 dengan persentase ketuntasan mencapai 25%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan *critical thinking* siswa khususnya pada mata pelajaran PKn masih tergolong sangat rendah. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi kemampuan *critical thinking* ketika pembelajaran memperoleh rata-rata 12,1875 dengan persentase 40,625% dalam kategori sangat rendah. Peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa dengan perolehan persentase mencapai 62,85% untuk persentase aktivitas guru dalam kategori baik dan 40% untuk persentase aktivitas siswa dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan prasiklus ini masih banyak siswa yang belum mampu ikut serta secara aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami isi materi. Ketika guru bertanya siswa hanya menjawab pertanyaan guru dengan membaca dibuku paket tanpa memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang mampu dalam menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan. Keadaan seperti ini, membutuhkan tindakan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya untuk menghadapi suatu persoalan yang akan berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya. Oleh karena itu,

peneliti berupaya memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Selaras dengan pendapat pateliya mengungkapkan bahwa fungsi model pembelajaran salah satunya adalah membawa perubahan perilaku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.⁷ Selain itu, pembelajaran PKn dalam hal ini mengharapkan siswa untuk berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat Jakni, bahwa salah satu tujuan pembelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi berpikir kritis kepada peserta didik.⁸

Pada siklus 1 peneliti menggunakan rancangan model pembelajaran *problem posing* yang mana terjadi peningkatan kemampuan *critical thinking* siswa. Dalam siklus ini, diperoleh hasil tes dengan nilai rata-rata mencapai 65,75 dengan persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 56,25%. Persentase aktivitas guru dan siswa dalam siklus 1 juga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase mencapai 64% untuk persentase aktivitas guru berada pada kategori baik dan 60% untuk persentase aktivitas siswa berada pada kategori baik. Guru mengikut sertakan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan soal sesuai dengan situasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Ada beberapa siswa yang mulai aktif baik dalam mengajukan soal, dan menjawabnya. Guru hanya memberikan sedikit arahan kepada siswa agar siswa tetap ikut

⁷ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 60.

⁸ Jakni, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

berperan aktif dalam pembelajaran. tetapi, tidak sedikit juga siswa terlihat masih ragu-ragu dalam memberikan pendapatnya mengenai situasi yang diberikan. Didukung oleh hasil observasi *critical thinking* yang dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung yang memperoleh rata-rata 19 dengan persentase sebanyak 63,33% dan berada dalam kategori sedang. Beberapa total skor individual siswa dari masing-masing indikator *critical thinking* yang digunakan pada penelitian ini yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi dan regulasi diri mengalami peningkatan dari pada prasiklus. Secara klasikal, indikator berpikir kritis juga mengalami peningkatan. Skor tertinggi diperoleh indikator interpretasi yaitu dapat memahami makna dari situasi yang diberikan. Peningkatan paling maksimal indikator berpikir kritis secara klasikal terjadi pada indikator inferensi atau memberikan kesimpulan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat dengan secara mandiri menyampaikan tanggapan tentang situasi atau topik yang diberikan oleh guru dengan baik tetapi beberapa siswa masih perlu sedikit arahan dan bimbingan. Meskipun data yang diperoleh dalam siklus 1 ini mengalami peningkatan dari pada hasil prasiklus, tetapi siklus ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bab 3 dimana penelitian dikatakan berhasil apabila nilai tes peserta didik mencapai nilai ≥ 75 secara individual dan mencapai persentase 75% siswa tuntas dari keseluruhan jumlah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 2 hasil tes kemampuan *critical thinking* siswa terus mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu mencapai nilai rata-rata sebanyak 77 dengan persentase mencapai 81,25%. Peneliti juga mengamati aktivitas guru dan siswa dengan perolehan persentase mencapai 82% untuk persentase aktivitas guru dalam kategori sangat baik dan 71,43% untuk persentase aktivitas siswa dalam kategori baik yang mana mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 2 ini, mayoritas siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa mengajukan soal dengan lebih mandiri dan lebih memperhatikan situasi sehingga dapat memahami apa yang dimaksud dari situasi yang diberikan. Mayoritas siswa juga dapat memberikan tanggapan terhadap situasi atau topik pembelajaran secara mandiri dengan baik. Pada siklus ini dilakukan perbaikan dari hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *problem posing* yang berdampak pada kebebasannya untuk menyampaikan pendapat yang dituangkan baik dalam bentuk soal, jawaban maupun tanggapan. Tentu hal ini juga akan berdampak pada kemampuan berpikir kritisnya. Didukung oleh hasil observasi kemampuan *critical thinking* siswa ketika pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *problem posing* yang memperoleh rata-rata sebanyak 21,6875 dengan persentase mencapai 72,291% dan berada pada kategori tinggi. Skor tertinggi diperoleh indikator interpretasi. Peningkatan paling maksimal indikator *critical thinking* secara klasikal terjadi pada indikator inferensi atau memberikan kesimpulan. Peneliti mampu mendeteksi adanya

peningkatan kemampuan *critical thinking* baik dari hasil tes maupun hasil observasi kemampuan *critical thinking* ketika pembelajaran. Pada siklus 2 berdasarkan hasil tes yang diperoleh sudah mencukupi indikator keberhasilan. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya atau diberhentikan.

Berikut data rekapitulasi hasil tes peningkatan kemampuan *critical thinking* siswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2:

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Tes Peningkatan Kemampuan *Critical Thinking*

Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
\bar{x}	%	\bar{x}	%	\bar{x}	%
55,25	25%	65,75	56,25%	77	81,25%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem posing* mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa yang dibuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada setiap siklusnya. Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh aris shoimin bahwa model *problem posing* merupakan model pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam mendidik siswa agar dapat berpikir kritis.⁹

Dalam proses olah data yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya perbedaan dari hasil tes dan observasi secara individual yang

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), 135.

didapatkan peserta didik meskipun keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini memungkinkan terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan *critical thinking* siswa. Beberapa faktor yang dapat peneliti temukan pada saat pembelajaran diantaranya rasa cemas peserta didik, peserta didik cenderung takut untuk menyampaikan pendapatnya karena merasa bahwa apa yang akan mereka sampaikan itu salah. Kemudian faktor fisik, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ketika secara fisik sudah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan yang cukup menguras pikiran maka disisi lainnya peserta didik akan sulit memfokuskan konsentrasi. Faktor selanjutnya yaitu faktor intelektual, perkembangan intelektual setiap anak berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam memahami materi atau suatu kondisi ada juga yang masih memerlukan lebih banyak bimbingan dan arahan. Begitu pula ada anak yang bisa memahami maksud dari informasi dengan hanya mendengarkan, namun ada juga yang perlu menggunakan teks, ada juga yang tidak cukup hanya mendengarkan atau membaca teks saja namun perlu sebuah informasi berupa gambar bahkan video. Faktor-faktor tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Dores, Dwi Cahyadi Wibowo dan Susi Susanti menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu faktor psikologis meliputi kemampuan intelektual, motivasi dan

kecemasan peserta didik. Kemudian faktor fisiologis atau kondisi fisik, faktor kemandirian belajar dan faktor interaksi.¹⁰

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Problem posing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *Critical thinking* siswa kelas 5 pada mata pelajaran PKn di SDN Jalmak 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas dan juga siswa kelas 5B, dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing* memiliki faktor penghambat dan pendukung.

Berikut faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *problem posing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan antara lain:

a. Tersedianya Sarana dan Prasarana

Hal terpenting dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing* yaitu sarana dan prasarana yang tersedia. Mulai dari buku ajar yang memadai, sarana belajar seperti bangku dan tempat duduk yang dapat disesuaikan untuk melakukan kegiatan diskusi, serta alat-alat pembelajaran lainnya. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Fathurrahman dan

¹⁰ Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Susi Susanti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *J-Pimat* 2, No. 2 (November, 2020): 246-249, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>.

Rizky Oktaviani Putri Dewi menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah adalah aset yang memiliki pengaruh terhadap proses belajar siswa.¹¹

b. Keterampilan Guru Dalam Mengajar

Dalam mengatur jalannya pembelajaran keterampilan guru dalam mengajar sangat penting. Seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menyampaikan materi dan keterampilan menutup pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa dapat mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran serta memahami isi materi yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan Bastian dalam hasil penelitiannya, keterampilan menjelaskan harus dimiliki oleh pendidik agar dapat menyampaikan isi materi dengan baik sehingga dapat pula diterima dengan baik oleh siswa. Guru juga harus memiliki keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan menarik perhatian siswa dan ikut melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengingat siswa kembali pada pembelajaran yang dilakukan.¹² Meskipun model pembelajaran yang digunakan mengarahkan siswa untuk aktif ikut serta dalam pembelajaran, guru juga harus tetap memegang kontrol penuh terhadap

¹¹ Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, No.1 (2019): 184, <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.

¹² Bastian, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, No. 6 (November, 2019):1363, <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>

jalannya pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa.

c. Kreativitas Guru

Salah satu bentuk kreativitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari usaha yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan menarik dan menyenangkan. Salah satunya dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai dengan model yang digunakan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Fitriyani dkk, media sebagai alat bantu dan sumber belajar peserta didik. Dengan media pembelajaran yang tepat, maka akan memperlancar pemberian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

Adapun faktor penghambat dalam penerapan model *problem posing* sebagai upaya meningkatkan kemampuan *critical thinking* siswa kelas 5B SDN Jalmak 1 Pamekasan adalah:

a. Suasana Hati Peserta Didik

Suasana hati siswa yang kurang baik juga dapat menyebabkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti suasana ramai tiba-tiba yang terjadi diluar ruangan dapat

¹³ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 7, No. 1 (Maret, 2021): 104, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

mendistraksi fokus belajar siswa. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan kegiatan belajar diluar kelas dan didalam kelas. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, dkk, Suasana pembelajaran yang tenang dapat meningkatkan semangat siwa dalam proses pembelajaran sehingga siswa berkonsentrasi.¹⁴

c) Kemampuan Intelektual Peserta Didik Yang Berbeda

Setiap siswa memiliki kemampuan intelektual yang berbeda. Ada beberapa siswa yang cepat memahami informasi yang disampaikan guru ada pula yang masih membutuhkan lebih banyak penjelasan dan arahan dari guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Olenggius Jiran Does, dkk, yang menyatakan bahwa seseorang dengan perkembangan intelektual yang tinggi mampu dalam memahami konteks dan permasalahan yang diberikan dengan cepat. Begitu pula sebaliknya seseorang dengan perkembangan rendah tidak mampu memahami konteks dan permasalahan yang diberikan dengan cepat.¹⁵

¹⁴ Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo, dan Susi Susanti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *J-Pimat* 2, No. 2 (November, 2020): 249, <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>.

¹⁵ *Ibid.*, 246.